

Pengaruh Penerapan Desentralisasi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Kania Laksmi Nirmala*, Epi Fitriah

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*kanialaksmi@gmail.com, epifitriah123@gmail.com

Abstract. In a business, there must be human resources to run activities or activities in the company. Human resources must be improved to deal with growth or change. Decentralization and system quality management accounting information system are important factors that can be considered to improve managerial performance. The purpose of this study was to determine and assess the application of decentralization and the quality of management accounting information systems in banks in Banten Province and also to determine whether there is an influence on the application of decentralization and the quality of information systems on managerial performance. Researchers used verificative analysis methods using a quantitative approach. Respondents in this study were banking managers in Banten Province totaling 40 managers from 11 banks. The sampling technique, namely Non Probability Sampling with Convenience Sampling, obtained a total research sample of 40 managers. The data collection technique used in this study was a questionnaire. The data analysis technique uses a Likert scale. The results of this study are: that the better the application of decentralization and management accounting information system quality will result in excellent managerial performance.

Keywords: *Decentralization Implementation, Management Accounting Information System Quality, Managerial Performance.*

Abstrak. Dalam usaha pasti terdapat sumber daya manusia guna berjalannya kegiatan atau aktivitas yang ada di perusahaan. Sumber daya manusia harus ditingkatkan untuk menghadapi pertumbuhan atau perubahan. Desentralisasi dan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen merupakan faktor penting yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kinerja manajerial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai penerapan desentralisasi dan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada perbankan di Provinsi Banten dan juga untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada penerapan desentralisasi dan kualitas sistem informasi terhadap kinerja manajerial. Peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah manajer perbankan di Provinsi Banten yang berjumlah 40 manajer dari 11 bank. Teknik pengambilan sampel yaitu Non Probability Sampling dengan Convenience Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 40 manajer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik analisis datanya menggunakan skala likert. Hasil dari penelitian ini adalah: bahwa semakin baik penerapan desentralisasi dan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen akan menghasilkan kinerja manajerial yang sangat baik.

Kata Kunci: *Penerapan Desentralisasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, kinerja Manajerial.*

A. Pendahuluan

Dalam suatu usaha pasti terdapat sumber daya manusia guna berjalannya kegiatan atau aktivitas yang ada di perusahaan. Perkembangan usaha saat ini berkembang sangat pesat dan persaingannya pun semakin ketat. Sumber daya manusia harus ditingkatkan untuk menghadapi pertumbuhan atau perubahan. Masalah-masalah yang timbul memerlukan keputusan yang tepat dengan pengambilan keputusan sebagai langkah pertama juga solusi. Terutama meningkatnya tuntutan terhadap hak atas pelayanan konsumen yang semakin cepat, tepat, murah, dan adil serta berkualitas menimbulkan tantangan yang sering dihadapi oleh perusahaan.

Masalah-masalah yang timbul memerlukan keputusan yang tepat dengan pengambilan keputusan sebagai langkah pertama juga solusi. Seringkali manajemen tidak mengetahui seberapa buruk kinerja perusahaan dan hal tersebut menempatkan perusahaan dalam krisis yang serius. Peran utama manajer dalam kinerja sangat penting karena memegang kekuasaan yang tinggi. Pada permasalahan tersebut agar sumber daya manusia tidak menurun, dengan meningkatkan kinerja sebagai salah satu cara mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, harus mengambil langkah-langkah strategis untuk mencegah penurunan kinerja.

Kinerja manajerial sebagai salah satu indikator keberhasilan manajer dalam mewujudkan tujuan menjadi salah satu indikatornya kunci paling menonjol yang harus ditingkatkan seiring waktu. Permasalahan kinerja dalam perusahaan menjadi suatu kejadian yang tidak dapat dihindari. Hal itu disebabkan oleh adanya perubahan lingkungan bisnis saat ini yang semakin pesat dan mewajibkan perusahaan melakukan perubahan strategi serta pengendalian manajemen yang lebih baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya desentralisasi dan evaluasi kinerja secara berkala.

Desentralisasi memungkinkan perusahaan dalam memberikan tanggapan secara cepat dan efektif pada suatu masalah, hal itu dikarenakan manajer yang lebih rendah menempati posisi yang paling dekat dengan suatu masalah sehingga mereka dianggap memiliki informasi yang sangat baik. Desentralisasi juga akan tergantung pada informasi sistem akuntansi manajemen karena informasi digunakan untuk membantu para manajemen dalam menjalankan fungsinya, dengan informasi yang tidak berkualitas maka peristiwa yang terjadi di lapangan tidak akan sampai kepada penerima informasi sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Hubungan antara kesesuaian sistem informasi akuntansi manajemen dengan kebutuhan pengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas keputusan yang akan diambil, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pemimpin yang berbuat curang dapat berdampak pada penerapan desentralisasi dan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Oleh karena itu, penting memiliki pemimpin yang berintegritas untuk mendukung kinerja manajerial pada suatu perusahaan ataupun organisasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan desentralisasi pada perbankan di Provinsi Banten?
2. Bagaimana kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada perbankan di Provinsi Banten?
3. Bagaimana kinerja manajerial pada perbankan di Provinsi Banten?
4. Apakah penerapan desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
5. Apakah kualitas sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui penerapan desentralisasi pada perbankan di Provinsi Banten.
2. Untuk mengetahui kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada perbankan di Provinsi Banten.
3. Untuk mengetahui kinerja manajerial pada perbankan di Provinsi Banten.
4. Untuk menjelaskan penerapan desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
5. Untuk menjelaskan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah manajer perbankan di Provinsi Banten yang berjumlah 55 manajer dari 11 bank.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Non Probability Sampling dengan Convenience Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 40 manajer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik analisis datanya menggunakan skala likert.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data dengan software SmartPLS 3.0 diperoleh hasil penerapan desentralisasi dan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan dua sub model yaitu *Outer Model dan Inner Model*.

Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Hasil pengujian *outer model* terkait dengan validitas dan reliabilitas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Validitas
 - a. Convergent Validity

Tabel 1. Hasil Pengujian AVE

	AVE
Kinerja Manajerial (Y)	0.507
Kualitas SIAM (X2)	0.813
Penerapan Desentralisasi (X1)	0.712

Sumber: Data SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel di atas, konstruk nilai AVE dapat dikatakan valid apabila di atas 0.5 atau > 0.50 . Kinerja manajerial memiliki AVE dengan nilai 0.507, Kualitas SIAM memiliki AVE dengan nilai 0.813, dan Penerapan Desentralisasi memiliki AVE dengan nilai 0.712. Maka, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk valid karena memiliki nilai AVE > 0.5 .

2. Uji Reliabilitas
 - a. Composite Reliability

Tabel 2. Hasil Pengujian Nilai *Composite Reliability*

	Composite Reliability
Kinerja Manajerial (Y)	0.933
Kualitas SIAM (X2)	0.977
Penerapan Desentralisasi (X1)	0.908

Sumber: Data SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil *composite reliability* yaitu kinerja manajerial dengan nilai 0.933, Kualitas SIAM dengan nilai 0.977, dan Penerapan Desentralisasi dengan nilai 0.908. Maka, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk reliabel karena memiliki nilai *composite reliability* > 0.7 .

b. Cronbach's Alpha

Tabel 3. Hasil Pengujian Nilai *Cronbach's Alpha*

	Cronbach's Alpha
Kinerja Manajerial (Y)	0.923
Kualitas SIAM (X2)	0.974
Penerapan Desentralisasi (X1)	0.873

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil *cronbach's alpha* yaitu kinerja manajerial dengan nilai 0.923, Kualitas SIAM dengan nilai 0.974, dan Penerapan Desentralisasi dengan nilai 0.873. Maka, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk reliabel karena memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0.7.

Pengujian Model Pengukuran (Inner Model)**Tabel 4.** Hasil Pengujian Nilai *R-Square*

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Manajerial (Y)	0.720	0.705

Koefisien Determinasi : $KD = R^2 \times 100\%$

$$KD = 0.720 \times 100\% = 72\%$$

Berdasarkan tabel di atas, nilai *R-Square* variabel Kinerja Manajerial yaitu sebesar 0.761. Hal ini menunjukkan Kinerja Manajerial dipengaruhi oleh Penerapan Desentralisasi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebesar 72% sedangkan sisanya sebanyak 28% dipengaruhi oleh faktor lain. Maka, dapat dikatakan bahwa *R-Square* pada variabel Kinerja Manajerial adalah moderate.

Pengujian Hipotesis**Tabel 5.** Nilai Hasil Pengujian Bootstrapping

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kualitas SIAM (X2) - > Kinerja Manajerial (Y)	0.729	7.718	0.000
Penerapan Desentralisasi (X1) -> Kinerja Manajerial (Y)	0.210	2.029	0.043

Berdasarkan tabel di atas, dibawah ini penjelasan hasil *p-value* dengan nilai < 0.05 dari pengujian metode *bootstrapping*:

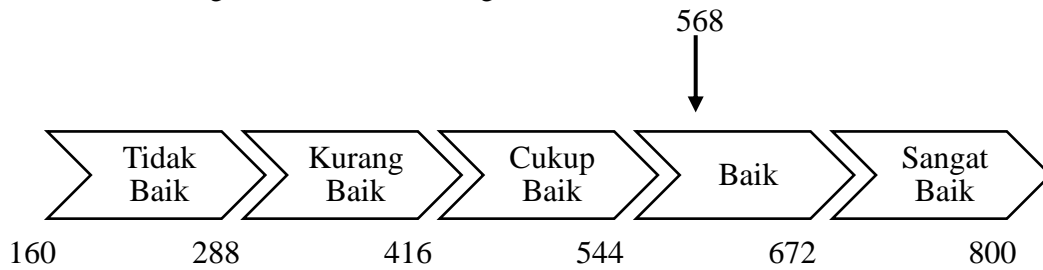
1. Berdasarkan metode *bootstrapping* didapatkan hasil bahwa Penerapan Desentralisasi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial dimana tabel di atas menunjukkan nilai t-statistik sebesar 2.029 > 1.96 dan p-value sebesar 0.043 < 0.05 → Ho ditolak dan H2 diterima. Maka dapat dikatakan bahwa Penerapan Desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial.
2. Berdasarkan metode *bootstrapping* didapatkan hasil bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial dimana tabel di atas menunjukkan nilai t-statistik sebesar 7.718 > 1.96 dan nilai p-value sebesar 0.000 < 0.05 → Ho ditolak dan H2 diterima. Maka dapat dikatakan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

Pembahasan

Berikut adalah penelitian mengenai penerapan desentralisasi, kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial pada perbankan di Provinsi Banten, sebagai berikut:

Pengaruh Penerapan Desentralisasi (X1) Pada Perbankan Di Provinsi Banten

Berikut ini penulis sajikan hasil penelitian tentang penerapan desentralisasi pada perbankan di Provinsi Banten sebagaimana tertera dalam garis kontinum dibawah ini.

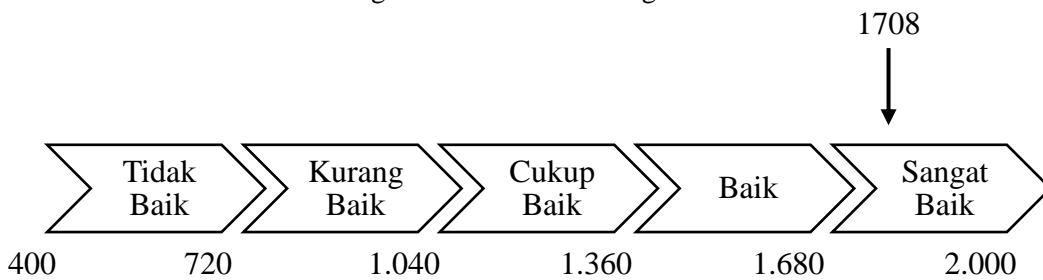


Gambar 1. Garis Kontinum Variabel Penerapan Desentralisasi

Pada garis kontinum di atas menunjukkan bahwa penerapan desentralisasi pada perbankan di Provinsi Banten berada di kriteria baik. Hasil ini menunjukkan, bahwa pimpinan memiliki peran penting sehingga dalam kegiatan operasional pimpinan dapat memberikan arahan, mengawasi segala aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas, memastikan kelancaran operasional, dan bertanggung jawab atas pencapaian tujuan perusahaan.

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajerial (X2) Pada Perbankan Di Provinsi Banten

Adapun hasil penelitian tentang kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada perbankan di Provinsi Banten sebagaimana tertera dalam garis kontinum dibawah ini.

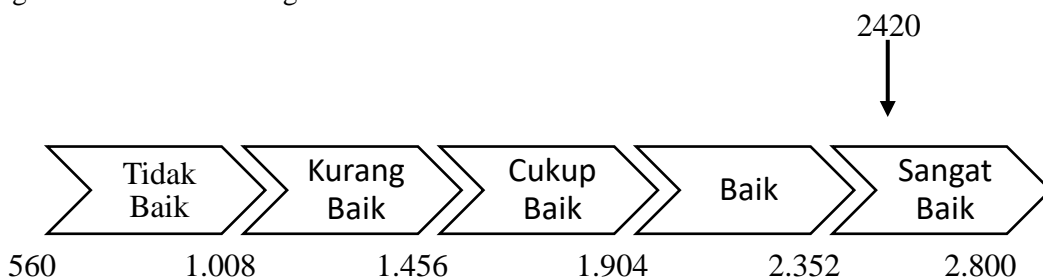


Gambar 2. Garis Kontinum Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Pada garis kontinum di atas menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen perbankan di Provinsi Banten berada di kriteria sangat baik. Hasil ini menunjukkan, kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada perbankan di Provinsi sudah sangat baik karena dinilai sudah mampu dalam melindungi data dan informasi perusahaan dengan menggunakan cara seperti enkripsi untuk data-data yang bersifat sensitif, membatasi akses ke data, dan melakukan audit dan pengujian keamanan secara berkala untuk mengurangi kerentanan.

Pengaruh Kinerja Manajerial (Y) Pada Perbankan Di Provinsi Banten

Selanjutnya hasil penelitian tentang kinerja manajerial pada perbankan di Provinsi Banten sebagaimana tertera dalam garis kontinum dibawah ini.



Gambar 3. Garis Kontinum Variabel Kinerja Manajerial

Pada garis kontinum di atas menunjukkan bahwa kinerja manajerial pada perbankan di Provinsi Banten berada di kriteria sangat baik. Hasil ini menunjukkan, perusahaan sudah mampu dalam membuat berbagai strategi alternatif untuk mengantisipasi risiko kegagalan, menyusun tujuan-tujuan sebelum mencapai kesepakatan, sehingga informasi dapat disampaikan dengan jelas dan dapat diterima oleh pihak lain.

Pengaruh Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perbankan di Provinsi Banten

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Penerapan Desentralisasi memiliki nilai t-statistik, dimana nilai 2,029 tersebut lebih besar dari tingkat yang ditetapkan yaitu 1,96, kemudian nilai p-value diperoleh nilai sebesar 0,043 dimana hasil tersebut lebih kecil dari $\leq 0,05$ dan nilai original sample (O) sebesar 0.210 (21%). Maka diperoleh hasil pengujian bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh antara Penerapan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial. Adapun, tingkat pengaruh penerapan desentralisasi terhadap kinerja manajerial dapat dilihat dari nilai original sample (O) sebesar 21%, sedangkan nilai sisanya yaitu 79%, diperoleh oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Hasil penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa semakin baik Penerapan Desentralisasi pada perbankan di Provinsi Banten maka akan meningkatkan kinerja manajerial dan sebaliknya ketika Penerapan Desentralisasi pada perbankan di Provinsi Banten semakin buruk maka hal tersebut akan menurunkan kinerja manajerial. Desentralisasi pada perusahaan sangat penting dalam membuat keputusan yang benar. Adanya desentralisasi, pimpinan memiliki lebih banyak tanggung jawab dan kontrol atas pekerjaan bawahan. Pendelegasian wewenang akan membantu meringankan tugas atau pekerjaan manajemen yang lebih tinggi. Selain itu, desentralisasi juga memberikan kesempatan bagi manajer untuk memiliki peran aktif dalam mengembangkan keterampilan sebagai pemimpin untuk mencapai target dan kinerja yang baik. Artinya bahwa pimpinan mendapat hak dalam membuat keputusan dan segala peran penting pimpinan dalam segala aktivitas kegiatan operasional, meningkatkan kualitas karyawan, penggunaan dan pengalihan dana dengan benar dan baik, dan mengendalikan sumber daya manusia agar meningkatkan kinerja manajerial karena setiap keputusan yang diambil akan mempengaruhi perusahaan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Nor (2018) bahwa desentralisasi akan memungkinkan para pimpinan secara efektif menangani peristiwa-peristiwa, dan bertindak tanpa menunggu perintah serta meningkatkan kualitas keputusan yang mendorong ke kinerja yang lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang dikemukakan oleh Ikrima Dinil Haq dan Epi Fitriah (2023) Hayati dan Yulistia (2023), dan Herman Wijaya (2021) yang menyatakan bahwa penerapan desentralisasi berpengaruh dan mampu meningkatkan kinerja manajerial.

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perbankan di Provinsi Banten

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen memiliki nilai t-statistik, dimana nilai 7.718 tersebut lebih besar dari yang ditetapkan yaitu 1,96, nilai p-value diperoleh nilai sebesar 0,000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari $\leq 0,05$ dan nilai original sample (O) sebesar 0.729 (72,9%). Maka diperoleh hasil pengujian bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh antara Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. Adapun, tingkat pengaruh penerapan desentralisasi terhadap kinerja manajerial dapat dilihat dari nilai original sample (O) sebesar 72,9%, sedangkan nilai sisanya yaitu 27,1%, diperoleh oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Hasil penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa semakin berkualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada perbankan di Provinsi Banten maka akan meningkatkan kinerja manajerial dan sebaliknya ketika Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada perbankan di Provinsi Banten semakin buruk maka hal tersebut akan menurunkan kinerja manajerial. Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi manajemen yang berupa *integration, formalization, flexible, effiecient, accesible, secure, dan timely* mampu meningkatkan kinerja manajerial. Manajer yang memiliki informasi manajemen biasanya mampu untuk membuat keputusan yang dapat membantu perusahaan mencapai

tujuan. Sistem informasi akuntansi manajemen diperlukan untuk meningkatkan kualitas informasi yang berguna bagi manajemen, seperti dapat mengintegrasikan data dari berbagai fungsi perusahaan bisa membantu manajer dalam mengkoordinasikan aktivitas, menyediakan informasi secara real time sehingga manajer dapat mengambil keputusan berdasarkan data yang akurat, membantu mengidentifikasi rincian biaya yang perlu dioptimalkan untuk meningkatkan efisiensi, memfasilitasi perencanaan anggaran untuk kegiatan untuk mencapai target, dan mengevaluasi kinerja, kegiatan perusahaan, dan produk atau jasa sehingga manajer dapat mengetahui apa saja yang harus ditingkatkan. Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dapat dikatakan baik apabila perusahaan memiliki kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang baik maka akan membentuk kinerja manajerial yang baik.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Umi (2005) bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang andal serta pengambilan keputusan yang tepat akan meningkatkan kinerja manajerial. Kinerja manajerial tercapai apabila sistem informasi akuntansi manajemen dan pengambilan keputusan menjadi lebih efektif serta kesesuaian antara informasi dengan kebutuhan pembuat keputusan sehingga meningkatkan kualitas keputusan yang akan diambil dan akhirnya akan berpengaruh terhadap manajerial perusahaan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang dikemukakan oleh Alfatasya Nadea, Yuni Rosdiana dan Epi fitirah (2018), Joko Saptoru dan Gun Gunawan (2018) dan Helmi Yualiantini Gandari (2018) dengan hasil penelitiannya adalah kualitas sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Dengan penerapan desentralisasi yang masuk kedalam kriteria baik, kualitas sistem informasi akuntansi dan kinerja manajerial yang sangat baik pada perbankan di Provinsi Banten. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan desentralisasi dan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial sehingga penerapan desentralisasi dan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dapat meningkatkan kinerja manajerial pada perbankan di Provinsi Banten.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Desentralisasi pada perbankan di Provinsi Banten masuk ke dalam kriteria baik.
2. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajerial pada perbankan di Provinsi Banten masuk ke dalam kriteria sangat baik.
3. Kinerja Manajerial pada perbankan di Provinsi Banten masuk ke dalam kriteria sangat baik.
4. Penerapan Desentralisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial pada perbankan di Provinsi Banten. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Desentralisasi maka akan semakin meningkat Kinerja Manajerial pada perbankan di Provinsi Banten.
5. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial pada perbankan di Provinsi Banten. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Sistem Informasi Akuntansi manajemen maka akan semakin meningkat Kinerja Manajerial pada perbankan di Provinsi Banten, begitupun sebaliknya.

Acknowledge

ucapkan terimakasih kepada pihak pihak yang telah berpartisipasi dalam penelitian dan saya ucapkan mohon maaf apabila ada kekurangan juga kesalahan dalam penulisan.

Daftar Pustaka

- [1] Bachtiar, Nadea A., Rosdiana, Yuni & Ftriah, Epi. 2018. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial (Survey pada Perusahaan Farmasi di Kota Bandung, Jawa Barat). Bandung Conference:

- Accountancy.
- [2] Merna 2020. Pengaruh Sistem Desentralisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Yang Dimoderasi Oleh Asimetri Informasi Merna. Tersedia Di [Http://Journal.Maranatha.Edu58](http://Journal.Maranatha.Edu58).
- [3] Moeheriono 2012. Perencanaan, Aplikasi, Dan Pengembangan Indikator Kinerja Utama (Iku) Bisnis Dan Publik (Cetakan Ke-1). 1 Ed. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- [4] Sigilipu, S. 2013. Iogi2018,+2+Steffy+Sigilupu+Ak. *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3): 230–338.
- [5] Suryani, F.& P. 2020. Suryani & Pujiono (2020). Costing : Journal Of Economic, Business, And Accounting, 4. Tersedia Di [Https://Journal.Ipm2kpe.Or.Id/Index.Php/Costing/Article/View/1516](https://Journal.Ipm2kpe.Or.Id/Index.Php/Costing/Article/View/1516) [Accessed 27 Desember 2023].
- [6] Zenita, R., Sari, R.N., Anugerah, R. & Said, J. 2015. The Effect Of Information Literacy On Managerial Performance: The Mediating Role Of Strategic Management Accounting And The Moderating Role Of Self Efficacy. *Procedia Economics And Finance*, 31: 199–205.
- [7] Dzikron, M. D., & Purnamasari, P. (2021). Pengaruh E-Audit dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 47–51. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.189>
- [8] Kharisma Hardiyanti, & Kania Nurholisah. (2023). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Debt Maturity terhadap Efisiensi Investasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1–10. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1759>
- [9] Nor, W. (2018). DESENTRALISASI, SISTEM PENGENDALIAN AKUNTANSI DAN KINERJA DINAS PADA PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA.
- [10] Rahmawati, D., & Aprilia, E. A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Prudence, Struktur Modal, Dan Voluntary Disclosure Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 383–394. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.91>